
**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ISI KANDUNGAN
HADIS SILATURRAHIM DI MI DARUL MUTTAQIN SIDOARJO**

Miftakhul Ilmi Hakiki¹, Sulthon Mas'ud², Taufiq³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Corresponding author: ilmihakiki@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.15642/jies.v4i1.1356>

Abstract

The learning of the Koran Hadith in Darul Muttaqin Sadang's Madrasah Ibtidaiyah (MI) has not yet reached the specified Minimum Affirmation Criteria, because there is no active involvement of students in learning. Then a strategy can be implemented that can improve the learning outcomes of Al-Quran Hadith material in class IV (four). This study aims (1). Knowing the effectiveness of applying the cooperative learning type Think Pair Share (2). Knowing the increase in students' understanding by using the cooperative learning type Think Pair Share material content content Hadith in the learning of Al-Quran Hadith in MI Darul Muttaqin. This type of research is classroom action research conducted in two cycles, the research model conducted is the Kurt Lewin model, where in two cycles consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques obtained from observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study show that (1). The application of the Think Pair Share type cooperative learning model runs effectively through improvements in each cycle. In the process of teaching and learning it is known that the activities of teachers and students have increased from pre-cycle, cycle I, and cycle II to the final score of 84.6 (good). (2). The score of students' pre-cycle comprehension of 55.9 (less) increased to 57.4 (sufficient) in cycle I. Classically it was not completed and did not meet the KKM, then increased in the second cycle to 82.4 (very good). Likewise with student mastery learning from the pre-cycle get a score of 8.2% (less) and increase to 13.5% (less) in the first cycle and for silus II to 97.3% (very good) according to the results of the study at MI Darul Muttaqin Sadang.

Keywords: Effectiveness, Understanding, Think Pair Share.

Abstrak

Pembelajaran Al- Quran Hadis di MI Darul Muttaqin Sadang belum mencapai KKM yang ditentukan, dikarenakan belum ada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Maka diterapkan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadis materi silaturrahim di kelas IV (empat). Penelitian ini bertujuan (1). Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (2). Mengetahui peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share materi isi kandungan Hadis silaturrahim pada pembelajaran Al- Quran

Hadis di MI Darul Muttaqin. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, model PTK yang dilakukan adalah model Kurt Lewin, dimana dalam dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berjalan efektif melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklusnya. Dalam proses belajar mengajar diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan perolehan skor akhir 84,6 (baik). (2). Perolehan skor pemahaman siswa pada pra siklus sebesar 55,9 (kurang) meningkat menjadi 57,4 (cukup) pada siklus I. secara klasikal belum tuntas dan belum memenuhi KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,4 (baik sekali). Begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus mendapatkan skor sebesar 8,2% (kurang sekali) dan meningkat menjadi 13,5% (kurang sekali) pada siklus I dan untuk siklus II menjadi 97,3% (sangat baik) demikian hasil penelitian di MI Darul Muttaqin Sadang.

Kata Kunci: Efektifitas, Pemahaman, *Think Pair Share*.

PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya proses pendidikan sangatlah bergantung pada proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang mentransformasikan siswa untuk memperoleh nilai tambah baik yang terkait dengan aspek olah pikir, olah rasa, olah hati serta raganya yang digunakan untuk menjalani kehidupan.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, seperti skripsi yang disusun oleh Musritah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel pada tahun 2015, bahwa hasil belajar matematika menunjukkan adanya peningkatan. Data hasil aktivitas guru pada siklus II mencapai skor akhir 91,67 mengalami peningkatan sebesar 29,17 dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berjalan dengan baik dengan hasil observasi siswa pada siklus II yang rata-rata mencapai 87,50 yang mengalami peningkatan sebesar 29,17 pada siklus I. Pada siklus I data hasil belajar menunjukkan sebesar 64,29%. dari hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,42% yang berarti mendapatkan hasil 85,71%.

Namun dalam kenyataannya pembelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin Sadang Sidoarjo, nilai rata-rata pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin persentase ketuntasan pada pembelajaran Al-Quran Hadis sebesar 8,2% yang berarti hanya 3 anak dari 37 siswa yang memenuhi KKM. KKM yang ditentukan dalam

pembelajaran Al-Quran Hadis sebesar 75¹. Kesulitan yang dialami siswa di MI Darul Muttaqin Sadang Sidoarjo pada pembelajaran Al-Quran Hadis adalah kurang adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis² sehingga siswa masih kebingungan tentang apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti bahwa konsep pembelajaran adalah proses membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang sesuai dengan pernyataan Konfensius apa yang saya dengar, saya lupakan, apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan, saya pahami³.

Banyak sekali guru yang sangat terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran dari awal hingga akhir, ketika ada pertanyaan “Apakah kalian paham” semua siswa menjawab paham, namun ketika siswa ditanya tentang apa yang dipahaminya mereka hanya diam, hal itu terjadi karena otak berada dalam titik jenuh dikarenakan otak tidak terangsang untuk berfikir.

Berdasarkan kondisi diatas, faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada pembelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin Sadang Sidoarjo adalah kurang adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa membuka buku, membaca bersama, dan menerima materi yang dilanjut dengan pengerjaan LKS pelajaran Al-Quran Hadis.

Berdasarkan kondisi diatas penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin Sadang Sidoarjo untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV (empat). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dapat digunakan pada peningkatan pemahaman sehingga siswa mampu melewati KKM yang telah ditentukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk meneliti peningkatan pemahaman dengan

¹ Nur Aini, Guru Mata Pelajaran Al- Quran Hadis kelas IV MI Darul Muttaqin, Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa, Sidoarjo, 16 Maret 2018

² Nur Aini, Guru Mata Pelajaran Al- Quran Hadis kelas IV MI Darul Muttaqin, wawancara Pribadi, Sidoarjo, 16 Maret 2018

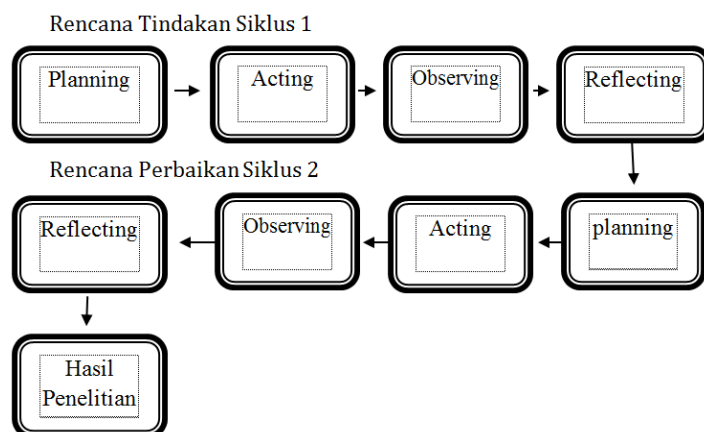
³ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013),

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) materi memahami isi kandungan Hadist silaturahmi pada pembelajaran Al-Quran Hadis yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat *systemic inquiry*, yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru atau orang yang berada dilingkungan pendidikan, juga dilakukan oleh orang yang mempunyai jabatan fungsional pendidikan dalam arti orang yang wajib membelajarkan siswa.⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yaitu penelitian tindakan kolaboratif, reflektif, dan bersiklus, serta bersifat partisipatif, sehingga peneliti berkerja sama dengan guru untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan berbagai tindakan dan rencana.⁵

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan desain siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin didesain dalam satu silus yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*), (3) Observasi/pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).⁶ desain penelitian tindakan kelas disini dapat digamabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Ptk Model Kurt Lewin

Keterangan:

- a. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan

⁴Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2014), 18-19

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2009), 26

⁶Saur tampubolon, *penelitian tindakan...*, 26

penelitian/refleksi awal. Meliputi menentukan rumusan masalah serta tujuan, pembuatan rencana pelaksanaan, mempersiapkan fasilitas atau sarana pendukung pembelajaran, instrumen untuk menilai atau merekam proses dan hasil tindakan.

- b. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan. Meliputi implementasi tindakan yang telah dirumuskan, situasi nyata yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.
- c. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data. meliputi pengamatan perilaku, pengamatan kegiatan diskusi, pengamatan pemahaman setiap anak.
- d. Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atau hasil evaluasi analisis data guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya. Meliputi mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, analisis hasil pembelajaran, pencatatan kelemahan untuk bahan pada siklus selanjutnya.

Penelitian bertempat di MI Darul Muttaqin Sidoarjo yang berlangsung selama 3 bulan yakni dari bulan April-Juni 2018 dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Empat) dengan jumlah siswa sebanyak 37 Orang. Variabel penelitian terdiri dari : (1) Variabel input yakni siswa kelas IV (Empat) MI darul Muttaqin; (2) Variabel Proses yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*; (3) Variabel output berupa pemahaman siswa.

Data penelitian bersumber dari : (1) Guru; (2) Siswa; (3) Data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil observasi; (4) Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dari siklus I dan II.

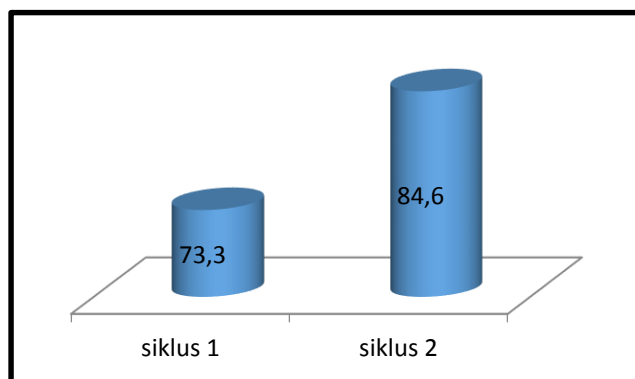
Instrumen penelitian yang digunakan adalah : (1) Lembar pengamatan guru; (2) Lembar pengamatan siswa; (3) Tes siswa Dengan teknik pengumpulan data berupa : (1) Wawancara; (2) Observasi; (3) Tes; (4) Dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data dengan melakukan proses pengolahan data dan menginterpretasikan data sesuai jenis variabel masing-masing.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Dari hasil penelitian dimulai dari pra siklus hingga siklus II diperoleh data tentang pemahaman siswa pelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim kelas IV (empat) di MI Darul Muttaqin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

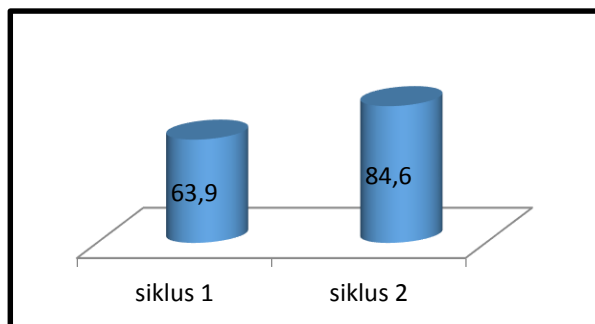
- a. Observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dan II menghasilkan data sebagai berikut:



Gambar 2. Observasi Aktivitas Guru

Skor akhir pada aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,3 dan skor akhir pada siklus II sebesar 84,6 yang mengalami peningkatan sebesar 11,3. Peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru selalu berusaha memperbaiki setiap siklusnya dengan cara selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran baik ketika berdoa, berfikir tentang gambar yang diamati, berkelompok, dan maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi. Pada siklus II guru mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga guru mendapatkan skor dengan kategori baik. Kegiatan yang dilakukan guru untuk lebih mengaktifkan siswa dilakukan dengan cara siswa mencari pemahaman sendiri melalui kegiatan mengamati dilanjutkan dengan berpasangan untuk lebih menyempurnakan pemahaman yang sebelumnya mereka dapat dari aktivitas berfikir (*Think*) dalam kegiatan mengamati.

- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut:

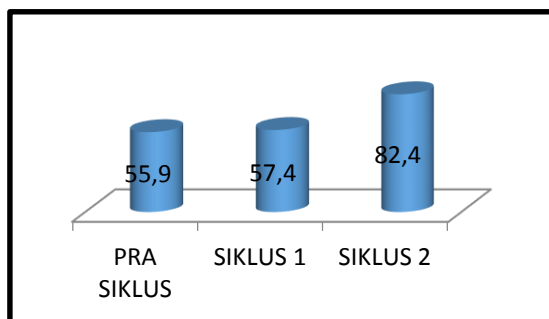


Gambar 3. Observasi Aktivitas Siswa

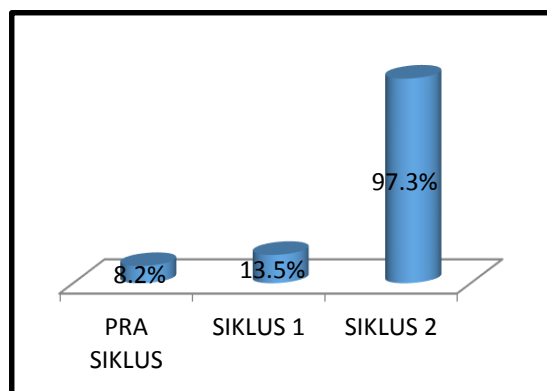
Setiap kegiatan pada setiap siklusnya aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan skor sebesar 63,9 dan pada siklus II mendapatkan skor sebesar 84,6. Peningkatan ini dikarenakan peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II, sehingga pada siklus II siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran baik ketika kegiatan berfikir, berkelompok, membacakan hasil diskusi, mengerjakan tugas, melakukan kegiatan pembelajaran dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan dalam dua siklus telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti telah meningkatkan pemahaman siswa materi silaturahmi pada pelajaran Al-Quran Hadis. Hasil penelitian disini akan disajikan dalam bentuk peningkatan hubungan antar siklus.



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Kelas



Gambar 5. Prosentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan dari data yang diperoleh dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim dikelas IV (empat) MI Darul Muttaqin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

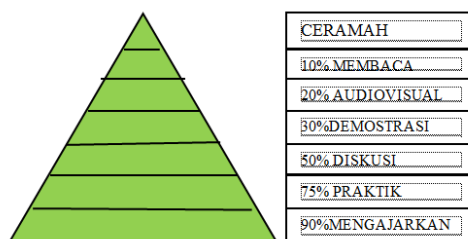
Pada kegiatan pra siklus terlihat jelas bahwa pemahaman siswa kela IV (empat) pada pelajaran Al-Quran Hadis dengan kategori sangat rendah, skor rata-rata kelas 55,9 dan persentase ketuntasan 8,2%, meskipun demikian kinerja guru telah maksimal dengan menyampaikan materi pelajaran, menjelaskan, dan mengerjakan LKS, namun tidak mendukung siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa bosan hanya menjadi pendengar saja.

Hasil ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,3% yang berarti mendapatkan skor 13,5% dan 57,4 untuk nilai rata-rata kelas. hal tersebut terjadi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran, namun peningkatan kurang maksimal dikarenakan ada sedikit kendala dimana siswa masih merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan masih memilih-milih teman ketika kegiatan berkelompok.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti mengadakan perbaikan dengan sedikit menambahkan kegiatan *Ice Breaking* dan membaca materi silaturrahim sebelum memasuki kegiatan berkelompok. Kegiatan membaca sebelum berkelompok digunakan agar siswa menjadi lebih aktif ketika berkelompok, sehingga siswa dapat mengusulkan apa yang telah mereka baca sebelumnya. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,8% untuk persentase ketuntasan dan 25 untuk nilai rata-rata

kelas dengan skor 82,4 untuk nilai rata-rata kelas dan 97,3% untuk persentase ketuntasan. Skor ini diperoleh karena pada siklus I ditemukan kekurangan yang menyebabkan blum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan yang menyebabkan skor pada siklus II meningkat derastis.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan selama dua siklus telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang digunakan pada pembelajaran Al-Quran Hadis materi silaturrahim dapat meningkatkan pemahaman siswa dsetiap siklusnya dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dimulai dari hal yang paling mudah yaitu *Think* (berfikir) baik tentang sesuatu yang telah dialami siswa atau berfikir tentang sesuatu yang telah siswa baca dari buku, dengan cara guru memberi pertanyaan awal atau sesuatu yang dapat membuat siswa berfikir tentang materi yang akan dipelajari. Pada tahap kedua yaitu *Pair* (berpasangan) yang digunakan sebagai cara untuk meluruskan atau menambahi pemikiran yang telah dilakukan pada kegiatan *Think*, sehingga pada kegiatan ini siswa yang asalnya tidak tahu tentang materi yang dipelajari, menjadi tahu, dikarenakan pada suatu kelompok ada siswa yang membahas materi yang dipelajari dan mereka yang belum tahu tentang materi bisa mendengarkan atau bertanya kepada siswa yang lebih dahulu tahu tentang materi tersebut atau disebut dengan tutor sebaya. Pada tahap *Share* juga digunakan sebagai cara mendapatkan pemahaman yang benar, dikarenakan pada setiap kelompok masih dimungkinkan ada siswa yang salah paham atau kurang pemahaman, sehingga pada tahap *Share* benar-benar kegiatan yang sangat membantu siswa dikarenakan setiap kelompok saling melengkapi sebuah pemahaman sehingga mendapatkan skor dengan kategori baik pada siklus II.⁷



Gambar 6. Piramida Belajar

⁷ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran...*, 190

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* juga sangat sesuai dengan arah pengajaran piramida belajar, saat awal pembelajaran dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu untuk memasuki kegiatan berfikir (*Think*) dengan menggunakan metode ceramah. selanjutnya siswa membaca materi pelajaran sehingga siswa akan memiliki ingatan sebesar 10% yang digunakan dalam kegiatan *pair* agar siswa lebih siap dalam berkelompok. 30% ketika siswa mengamati media yang dibawah oleh guru. 50% ketika siswa mau berkerja bersama (*Pair*) dan 70% ketika siswa peraktik dengan maju kedepan membacakan hasil kesimpulan yang telah dibuat dalam kegiatan berkelompok.⁸

Berdasarkan penjabaran di atas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* benar-benar mampu mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dalam penelitian Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV (Empat) materi silaturrehim pelajaran Al-Quran Hadis di MI Darul Muttaqin diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV (empat) di MI Darul Muttaqin pada siklus I kurang berhasil dalam memaksimalkan pembelajaran, namun siklus II guru lebih aktif dalam membimbing siswa dalam memahami pelajaran Al-Quran Hadis, sehingga siswa juga menjadi lebih aktif. untuk aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 73,3 (cukup) dan siklus II mendapat skor 84,6 (baik) yang mengalami peningkatan sebesar 11,3. Untuk aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 63,9 (kurang) dan pada siklus II mendapat skor 84,6 (baik) yang berarti mengalami peningkatan sebesar 21,3.

⁸ Nur Wahidah, *Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Persepektif Teori Belajar*, 2016. 56-57

2. Peningkatan Kemampuan Memahami

Peningkatan pemahaman siswa materi silaturrehim pada mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV (empat) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. pada pra siklus nilai rata-rata kelas mendapatkan skor 55,9 (kurang) dan persentase ketuntasan mendapatkan skor 8,2%. (kurang sekali) pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,3% yang berarti persentase ketuntasan siswa mendapatkan skor 13,5 % (kurang sekali) dan nilai rata-rata meningkat menjadi 57,4 (cukup) yang mengalami peningkatan sebesar 1.5. pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 83,8% untuk persentase ketuntasan yang berarti mendapatkan skor 97,3% (sangat baik) dan 82,4 (baik sekali) untuk skor rata-rata kelas yang berarti mengalami peningkatan sebesar 25 dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Guru Mata Pelajaran Al- Quran Hadis kelas IV MI Darul Muttaqin, Dokumen Nilai Hasil Belajar Siswa, Sidoarjo, 16 Maret 2018
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Prenadamedia Group, 2009.
- Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2014.
- Wahidah Nur, *Pendekatan Saintific Dalam Pembelajaran Ditinjau Dari Berbagai Persepektif Teori Belajar*, 2016.
- Warsono, *Pembelajaran Aktif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.